

Pola Komunikasi Edukasi Guru dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang

Jely Cahyani

jelycahyani2@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Ahdan

ahdan.s@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abd Majid

abd.majid@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi edukasi yang digunakan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa MIS DDI Pallameang dan untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku siswa terhadap pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di MIS DDI Pallameang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sibermetik, teori belajar sosial dan teori behaviorisme. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan berlokasi di sekolah MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang dengan Informan sebanyak 10(sepuluh) orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan dua pola komunikasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu pola komunikasi formal dan pola komunikasi informal. Pola komunikasi formal membentuk pemahaman moral secara terstruktur, sedangkan pola komunikasi informal memperkuat nilai-nilai tersebut melalui interaksi yang berlangsung secara alami dan terus-menerus. Selain itu, terdapat bentuk perubahan positif pada perilaku siswa yaitu siswa menjadi lebih sopan dan beretika saat berbicara, sikap disiplin dan bertanggung jawab yang lebih baik, meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. pola komunikasi edukasi yang diterapkan guru berperan penting dalam membentuk perubahan positif pada siswa, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pembentukan karakter..

Kata kunci: *Komunikasi, Akhlakul Karimah, MIS DDI Pallameang*

Abstract : *This study aims to identify the educational communication patterns used by teachers in shaping students' akhlakul karimah (noble character) at MIS DDI Pallameang, and to examine the behavioral changes in students in response to the communication patterns implemented by the teachers. Theories used in this research include cybernetics theory, social learning theory, and behaviorism theory. The study was conducted over the course of one month at MIS DDI Pallameang in Pinrang Regency, involving 10 informants. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Both primary and secondary data were utilized. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers apply two communication patterns in fostering students' noble character: formal and informal communication.*

Formal communication helps develop structured moral understanding, while informal communication reinforces these values through natural and continuous interaction. Additionally, the study found positive behavioral changes in students, including improved politeness and ethics in speech, greater discipline and responsibility, increased participation in learning, and heightened awareness of their environment. The educational communication patterns used by teachers play a significant role in shaping students' positive development, academically, socially, and in character building.

Keywords: *Communication, Akhlakul Karimah, MIS DDI Pallameang*

PENDAHULUAN

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, rancangan. Pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk atau cara penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembinaan akhlak, dengan cara komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk komunikasi seorang guru dalam menyampaikan ilmu agama untuk membentuk akhlak siswa di sekolah.

Proses pendidikan guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan membentuk akhlakul karimah siswa secara berkelanjutan. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik. Untuk itu, keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan, karena hal ini memengaruhi motivasi belajar siswa. Tanpa kemampuan komunikasi yang efektif, guru akan kesulitan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. (Zulhi at al., 2023)

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan sama-sama merespon informasi sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik yakni harus memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur dan budaya. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif ketika lima aspek tersebut terpenuhi. (Sholikhah, 2022)

Di MIS DDI Pallameang, pola komunikasi edukasi guru berperan penting dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mendalami pola komunikasi guru di lembaga ini dan bagaimana dampaknya terhadap akhlak siswa.

Tugas untuk membentuk akhlak peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh guru, orang tua, maupun masyarakat. Karena dalam membentuk akhlak peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk akhlak peserta didik namun juga membina akhlak agar menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam di dalam diri peserta didik. (Maisyanah at all., 2020)

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan bagaimana bentuk perubahan perilaku siswa terhadap pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk *akhlakul karimah* di MIS DDI Pallameang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan mengetahui bentuk perubahan perilaku siswa

terhadap pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk *akhlakul karimah* di MIS DDI Pallaemang.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai upaya dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang praktik komunikasi saat ini, tetapi juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode komunikasi yang lebih efektif di MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar siberetik. Istilah “Cybernetic” sendiri diperkenalkan oleh Norbert Wiener (1948), teori belajar siberetik memandang belajar sebagai suatu proses pengolahan informasi, umpan balik, dan pengendalian sistematis layaknya sistem mesin atau komputer. Penekanan utama teori ini adalah pada komunikasi, informasi, dan sistem pengendalian dalam proses belajar.

Kemudian teori belajar social, teori belajar sosial (Social Learning Theory) ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) teori belajar sosial menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, kemudian menirunya. Proses ini melibatkan perhatian, ingatan, reproduksi, dan motivasi.

Selanjutnya Teori behaviorisme juga digunakan dalam penelitian ini. Pencetus utama teori ini adalah John B. Watson, dan dikembangkan lebih lanjut oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov. Teori behaviorisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, sebagai hasil dari stimulus-respons. Fokus utamanya adalah pada lingkungan luar yang memengaruhi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menjawab persoalan tersebut penulis mengambil judul ***“Pola Komunikasi Edukasi Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang.”***

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sugiyono, 2020)

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, dan tidak berupa angka-angka

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIS DDI Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 pekan. Dimana pada pekan pertama hingga pekan ketiga, peneliti melakukan observasi berupa pengamatan proses komunikasi guru dengan siswa di dalam kelas. Kemudian, setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Target/Subjek Penelitian

Target pada penelitian ini adalah orangtua, guru dan peserta didik MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang. Pada penelitian ini informan yang dibutuhkan sebanyak 10 orang yaitu 4 orang siswa/siswi, 4 orang guru dan 2 orangtua siswa di MIS DDI Pallameang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati secara langsung proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di MIS DDI Pallameang. Pengamatan langsung ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pola komunikasi edukasi yang berlangsung di dalam kelas.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan face to face dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber yaitu guru dan peserta didik MIS DDI Pallameang.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data terkait permasalahan di MIS DDI Pallameang, khususnya yang berhubungan dengan proses pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Data yang diperoleh akan di dokumentasikan secara sistematis sebagai bagian dari penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data dari informasi yang telah dikumpulkan agar dapat ditafsirkan. Dalam penelitian ini, proses analisis mencakup penelaahan menyeluruh terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, catatan observasi lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung. Caranya adalah dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, membagi menjadi bagian-bagian kecil, menyusun pola, memilih data yang penting, dan menyimpulkan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri atau orang lain.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:91) Terdapat tiga dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ini melibatkan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan sementara yang harus diverifikasi melalui triangulasi, konfirmasi dengan data lain, atau melalui diskusi dengan pihak-pihak relevan. Tujuannya adalah memastikan kesimpulan yang diambil bersifat valid dan dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan akhlakul karimah siswa di MIS DDI Pallameang tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran secara langsung, tetapi juga melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus antara guru dan siswa, baik dalam konteks formal maupun informal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru secara konsisten menerapkan pola komunikasi formal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pola ini tercermin dari penyampaian nilai-nilai moral melalui pelajaran yang terstruktur seperti mata Pelajaran al-quran hadits, fiqh dan akidah akhlak. Dalam komunikasi ini, guru menggunakan bahasa yang sopan, resmi, dan instruksional, serta disertai penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Metode penyampaian umumnya menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Komunikasi formal ini memberikan pemahaman konseptual tentang akhlak mulia, dan menjadi dasar awal dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Hasil penelitian juga terlihat pola komunikasi informal juga memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Komunikasi informal terjadi di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat, dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam interaksi harian antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru menggunakan pendekatan yang lebih personal dan bersahabat, serta menyampaikan pesan-pesan moral melalui percakapan ringan, nasihat singkat, atau keteladanan langsung. Misalnya, ketika guru melihat siswa membuang sampah sembarangan, guru tidak serta merta menegur dengan keras, melainkan mengajak berdiskusi singkat sambil memberikan contoh yang baik. Pola komunikasi ini membentuk hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Kedekatan emosional yang terbangun melalui komunikasi informal menciptakan rasa hormat dan keterbukaan siswa terhadap bimbingan dari guru.

Gabungan antara komunikasi formal dan informal ini menjadi pendekatan yang efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Pola komunikasi formal memberikan kerangka pengetahuan moral yang sistematis, sementara pola komunikasi informal memperkuat nilai tersebut melalui interaksi yang alami dan berkesinambungan.

Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing yang hadir dalam keseharian siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan akhlak bukan hanya transfer informasi, tetapi proses pembiasaan dan pengaruh sosial yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun guru dengan siswa

harus mencerminkan keteladanan, kepekaan emosional, serta konsistensi nilai, agar pembentukan akhlak berjalan secara utuh dan berkelanjutan.

Penerapan kedua pola komunikasi ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori sibernetik, yang dikembangkan oleh Norbert Wiener. Dalam teori ini, pendidikan dipandang sebagai suatu sistem komunikasi yang berorientasi pada pengendalian (control) dan umpan balik (feedback) untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah pembentukan akhlakul karimah. Guru berperan sebagai pengendali sistem, yang mengarahkan perilaku siswa melalui pesan-pesan komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam pola komunikasi formal, guru menyampaikan pesan moral secara terstruktur dan menerima umpan balik dari siswa melalui respons verbal, sikap, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru kemudian mengevaluasi apakah nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Selain itu, pola komunikasi ini juga sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model (guru). Dalam komunikasi formal, guru menjadi teladan melalui ucapan dan pengajaran, sedangkan dalam komunikasi informal, guru memberi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui pengamatan tersebut, siswa meniru dan membentuk perilaku akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

Bentuk Perubahan Perilaku Siswa Terhadap Pola Komunikasi Yang Diterapkan oleh Guru

Perubahan perilaku siswa ini dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme, yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus dan respons dari lingkungan sekitarnya. Menurut B.F. Skinner, proses pembelajaran terjadi melalui penguatan (reinforcement), di mana perilaku yang diberi penghargaan atau diperkuat akan lebih cenderung diulang, sedangkan perilaku yang tidak diperkuat akan berkurang. Dalam konteks ini, guru di MIS DDI Pallameang memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan terhadap perilaku baik yang ditunjukkan siswa. Misalnya, siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab diberikan apresiasi, sehingga mereka termotivasi untuk terus mempertahankan kebiasaan tersebut.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa di MIS DDI Pallameang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk perubahan perilaku siswa yang dapat diamati, yaitu meningkatnya disiplin, kesopanan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa, di mana komunikasi edukatif yang diterapkan guru tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa.

Salah satu perubahan yang terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan siswa, baik dalam menaati peraturan sekolah maupun dalam mengatur waktu belajar. Pola komunikasi guru yang tegas namun tetap persuasif membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan tanpa merasa terpaksa. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Hal ini tidak terlepas dari cara guru berkomunikasi yang penuh penghormatan, sehingga siswa cenderung meniru pola komunikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan, baik dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun dalam menjalankan kewajiban di rumah. Guru yang secara konsisten memberikan apresiasi dan penguatan positif terhadap perilaku bertanggung jawab siswa mendorong mereka

untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu, kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar juga semakin berkembang. Mereka mulai terbiasa menjaga kebersihan, membantu teman yang membutuhkan, serta memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Siswa di MIS DDI Pallameang menunjukkan perubahan positif dalam cara berbicara, baik kepada guru, teman, maupun orang di sekitar mereka. Mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa yang sopan, menghormati guru saat berbicara, serta mendengarkan dengan lebih baik. Perubahan ini dipengaruhi oleh pola komunikasi guru yang memberikan contoh dalam berbahasa serta menanamkan pentingnya etika dalam berkomunikasi.

Perubahan perilaku juga terlihat dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih teratur. Selain itu, mereka juga mulai menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, seperti menjaga kebersihan kelas dan menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa harus diingatkan terus-menerus.

Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi. Mereka lebih berani bertanya, mengungkapkan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelas. Peningkatan keaktifan ini tidak lepas dari pola komunikasi guru yang lebih terbuka dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemikirannya.

Selain perubahan dalam aspek akademik, siswa juga menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah, saling membantu teman yang kesulitan, serta lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Hal ini merupakan hasil dari pola komunikasi edukatif guru yang menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di MIS DDI Pallameang berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi edukasi yang diterapkan guru berperan penting dalam membentuk perubahan positif pada siswa, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan cara berkomunikasi yang efektif dan inspiratif agar dapat membimbing siswa menuju perkembangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS DDI Pallameang Kabupaten Pinrang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah **pola komunikasi formal dan pola komunikasi informal**. Pola komunikasi formal memberikan kerangka pengetahuan moral yang sistematis, sementara pola komunikasi informal memperkuat nilai tersebut melalui interaksi yang alami dan berkesinambungan. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing yang hadir dalam keseharian siswa. Adapun perubahan yang terjadi meliputi meningkatnya kesopanan dan etika dalam berbicara, sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik, keaktifan dalam pembelajaran, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pola komunikasi yang diterapkan guru, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan, berperan dalam membentuk karakter siswa secara bertahap. Dengan

demikian, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk sikap dan nilai moral yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2021). Strategi Komunikasi Penyampaian Materi Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sd It Bina Insan Cendekia. *Angewandte Chemie International Edition*.
- Awaru, T., Majid, A., & Rahmawati, S. (2021). Pola Komunikasi Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Perspektif Suku Bugis. *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 2(3).
- Bandura, A. (2020). *Social learning theory* (Reissued). General Learning Corporation.
- Furaida, L. (2021). Implementation of cybernetic learning theory on scientific philosophy learning. *Epistema*, 2(1), 23–32.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-30.
- Mulyono, Tanto Trisno et al. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Pane, A. (2019). INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 3(2), 137–155.
- Sholikhah, M. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Electronic Learning. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 68–79.
- Susanto, A. (2017). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 1–84.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif. *Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA*.
- Titik Susiatik, Sukoco, T. S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. 1(1), 16–26.
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism theory and its implications for learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57
- Yusran, Y., Ahdan, A., & Mustari, A. M. (2024). THE INFLUENCE OF LEADERSHIP COMMUNICATION PATTERNS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES OF EAST LUWU DISTRICT HUMAN RESOURCES AND HUMAN RESOURCES. *Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA)*, 3(1), 181-186.
- Zulhi, Z., Yusuf, M., & Prasajo, Z. H. (2023). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) di Kota Jayapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).